

Pendampingan Pencantuman Informasi Nilai Gizi pada Packaging Madu Trigona Peternak Lebah dalam Meningkatkan Penjualan

Lina Yunita, Ni Made Wiasty Sukanty, Novianti Tysmala Dewi, Farida Ariani
Universitas Bumigora

Disubmit: 21 Juli 2023 | Direvisi: 5 September 2023 | Diterima: 30 November 2023

Abstract: Desa Bengkaung adalah sebuah desa di Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB. Salah satu potensi besar Desa Bengkaung adalah budidaya lebah madu trigona yang menghasilkan madu asli dan baik untuk kesehatan. Budidaya lebah madu trigona dapat diperkenalkan kepada masyarakat luas, sehingga dapat menambah pendapatan. Desa Bengkaung merupakan salah satu desa penghasil madu dengan kualitas yang baik, namun permasalahannya adalah tidak mencantumkan informasi gizi pada kemasannya. Pencantuman *label Nutriton* memberikan pengaruh terhadap calon pembeli untuk membeli produk tersebut. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang fungsi label pangan dan cara mencantumkan informasi pada label pangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Metode yang digunakan pada pengabdian ini yakni *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini yakni mitra dapat memahami informasi apa saja yang boleh dan dilarang pada kemasan produk. Label pangan tidak hanya harus menarik tetapi juga mematuhi peraturan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat mengenai permasalahan pencantuman informasi nilai gizi pada kemasan produk madu Trigona sehingga produsen dapat meningkatkan penjualan.

Kata Kunci: Desa Bengkaung, Fakta Gizi, Kualitas Kemasan, Peningkatan Penjualan

Abstract: *Bengkaung Village is a village in Batulayar District, West Lombok Regency, NTB Province. One of the great potentials of Bengkaung Village is the cultivation of trigona honey bees which produce real honey and are good for health. Trigona honey bee cultivation can be introduced to the wider community, thereby increasing income. Bengkaung Village is one of the villages that produces good quality honey, but the problem is that it does not include nutritional information on the packaging. The inclusion of the Nutriton label has an influence on potential buyers to buy the product. The aim of this service activity is to increase knowledge about the function of food labels and how to include information on food labels in accordance with statutory regulations. The method used in this service is Participatory Rural Appraisal (PRA). The results obtained from this service are that partners can understand what information is permitted and prohibited on product packaging. Food labels must not only be attractive but also comply with regulations. It is hoped that this activity can be the right solution to the problem of including nutritional value information on Trigona honey product packaging so that producers can increase sales.*

Keywords: *Bengkaung Village, Increasing Sales, Nutrition Fact, Packaging Quality*

Hak Cipta © 2024 Penulis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

*Lina Yunita

Email: linayunita@universitasbumigora.ac.id

Cara sitasi: Yunita, L., Sukanty, N.M.W., Dewi, N.T., & Ariani, F. (2024). Pendampingan Pencantuman Informasi Nilai Gizi pada Packaging Madu Trigona Peternak Lebah dalam Meningkatkan Penjualan. ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 4(2), 355-364, <https://doi.org/10.20812/adma.v4i2.3189>.

Pendahuluan

Desa Bengkaung adalah desa yang terletak di kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat. Memiliki luas sekitar 522 Ha. Desa ini ditempati oleh sekitar 3.778 jiwa (jumlah perempuan sebanyak 1938 jiwa dan laki-laki sebanyak 1.840 jiwa). Adapun beberapa dusun di Desa Bengkaung yaitu Bengkaung Lauq, Bengkaung Tengah, Bengkaung Daye, Bunian, Seraye, Pelolat, dan Bunut Boyot. Desa bengkaung tergolong menjadi suatu tempat wisata di Pulau Lombok karena memiliki tempat rekreasi berupa pegunungan yang menyajikan keindahan pemandangan dan telah dikenal masyarakat luas sebagai bukit Bengkaung. Desa Bengkaung memiliki potensi dalam sektor pertanian, perkebunan dan peternakan lebah. Hasil pertanian Desa Bengkaung berupa padi dan berbagai jenis sayuran, hasil perkebunannya berupa melinjo, pisang, singkong dan kolang-kaling, sedangkan sektor pertaniannya yang cukup terkenal adalah budidaya lebah madu (Profil Desa Bengkaung, 2022).

Para peternak lebah trigona di Desa Bengkaung membuat perkumpulan untuk memasarkan hasil madu trigona dipasaran secara meluas, serta upaya pemasaran dilakukan dengan menggabungkan antara tempat wisata budidaya madu trigona sekaligus sebagai tempat penjualan. Konsumen bisa menghubungi pihak pengelola untuk memesan produk dan produsen hanya fokus memproduksi produknya. Salah satu tempat budidaya madu di bengkaung yang terkenal dengan nama usaha Madu Tuan Muda Trigona (TPID Kabupaten Lombok, 2022).

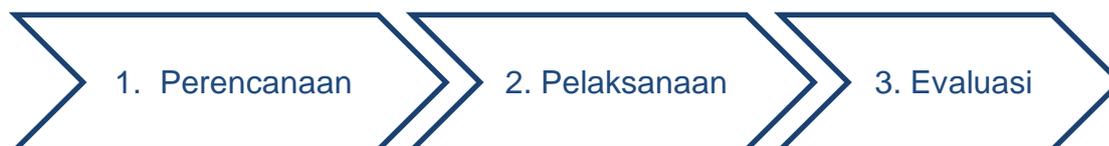
Packing produk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas produk. Pemilihan kemasan yang sesuai juga harus mempertimbangkan faktor keamanan bahan kemasan dalam rangka meminimalkan terjadinya perpindahan (migrasi) senyawa berbahaya pada kemasan (Piringer dan Baner, 2008). Jika makanan rusak karena kemasan yang tidak sesuai, maka produk pangan dapat mengalami penurunan kualitas, termasuk rasa, tekstur, warna, dan sifat sensorik lainnya. Pencantuman informasi nilai gizi pada label kemasan produk dapat membantu konsumen memilih pangan yang aman dan sesuai dengan kebutuhan, konsumen juga dapat membatasi jenis produk tersebut dan memilih produk yang sesuai dengan kebutuhannya (Pangestuti, 2022).

Observasi yang telah dilakukan yaitu pengamatan di peternak lebah madu trigona Desa Bengkaung, tim pengabdian menemukan permasalahan pada kemasannya, meskipun kemasan sudah bagus namun masih belum mencantumkan informasi nilai gizi. Hal ini bisa menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan kurang berminatnya konsumen terhadap produk madu trigona dan kalah bersaing dengan produk pabrikan yang telah memiliki detail produk yang sesuai dengan undang-undang. Pentingnya pencantuman label informasi nilai gizi belum menjadi perhatian khusus bagi pelaku usaha madu trigona di desa bengkaung. Menurut observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian, para peternak lebah menganggap

bahwa label informasi nilai gizi tidak begitu penting. Pengetahuan terhadap pentingnya pengelolaan usaha mulai dari proses produksi, pengemasan, hingga penjualan masih sangat rendah. Mereka menganggap jika sudah ada yang laku terjual maka sebuah hal yang baik tanpa berfikir bagaimana cara untuk meningkatkan penjualan tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat difokuskan pada pendampingan pencantuman label informasi nilai gizi pada packaging produk madu trigona dalam meningkatkan penjualan produk madu.

Metode

Kegiatan dilaksanakan di lokasi mitra yaitu UMKM Madu Tuan Muda Trigona. UMKM ini bergerak pada bidang budidaya madu trigona dan pengolahan produk madu trigona yang berlokasi di desa Bengkaung, Kec. Lembah sari. Kegiatan dilaksanakan bulan Mei 2023. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaku UMKM di Desa Bengkaung. Metode yang digunakan yaitu *Participatory Rural Appraisal* (PRA), merupakan metoda yang telah dirancang secara sistematis yang dipilih oleh tim pengabdian dalam melaksanakan semua rangkaian kegiatan penguabdian masyarakat ini. Metode PRA adalah sebuah pendekatan yang mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengembangan sebuah kegiatan (Sugiyono, 2019). Kegiatan pengabdian terbagi menjadi tiga tahapan besar yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi. Alur kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan observasi terlebih dahulu dilakukan pada pelaku usaha madu trigona, dengan berdiskusi untuk mengumpulkan data-data serta mengali permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Kegiatan observasi termasuk dalam tahapan perencanaan.



Gambar 2. Diskusi Dengan Pelaku Usaha Madu Trigona

Tahap pelaksanaan diawali dengan sesi wawancara berupa pendekatan dan pengenalan. Pada tahapan ini tim pengabdian juga memberikan edukasi kepada ketua UMKM Madu Tuan Muda selaku ketua perkumpulan masyarakat yang mewadahi pelaku UMKM madu trigona dengan memberikan masukan terkait pentingnya packaging label informasi nilai gizi untuk meningkatkan penjualan produk. Serta desain yang cocok untuk pencantuman label informasi nilai gizi pada botol kemasan. Tahap terakhir yaitu evaluasi efektivitas pada pelaksanaan pendampingan tersebut



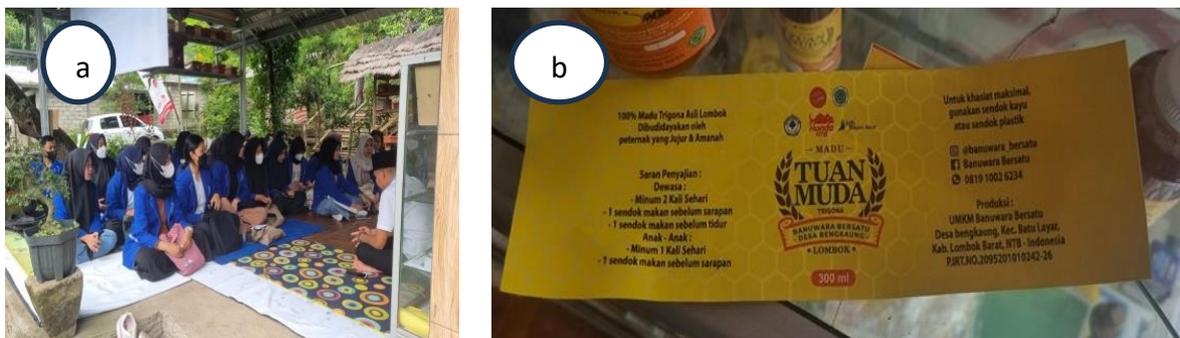
Gambar 3. Mengamati Tempat Berternak Lebah Madu Trigona

Pembahasan

Kegiatan pertama dilakukan yakni edukasi terkait pentingnya *packaging* dan informasi nilai gizi. Kurangnya pengetahuan warga Desa Bengkaung terkait pentingnya *packaging* produk dengan keterangan informasi nilai gizi mempengaruhi kualitas produk, maka langkah awal dilakukan dengan memberikan edukasi secara langsung terkait pentingnya label informasi nilai gizi untuk produk UMKM dan dijelaskan tentang cara membaca informasi nilai gizi dan pembuatan format informasi nilai gizi pada label pangan sesuai dengan peraturan

BPOM No. 31 tahun 2018 tentang label pangan olahan untuk UMKM (BPOM 2018), menjelaskan keterangan yang tertera pada label sekurang-kurangnya terdiri dari nama produk, daftar bahan yang digunakan, berat bersih atau isi bersih, nama dan alamat pihak produsen atau distributor, halal dan kode produksi, tanggal dan kode produksi, tanggal, bulan, dan tahun kadaluarsa, nomor izin edar, dan asal usul bahan pangan tertentu Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab terkait dengan topik edukasi yang diberikan. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan edukasi kepada mitra dapat dilihat pada Gambar 4.

Adanya edukasi labeling Informasi nilai gizi ini, mitra dan tim pengabdian masyarakat menyusun komponen yang akan di cantumkan pada label kemasan. Sehingga produk memiliki kemasan yang menarik dan informasi nilai gizi. Pengisian labeling komponen pada informasi nilai gizi dapat dilakukan dengan pemeriksaan sampel produk ke laboratorium. Tahap selanjutnya, mahasiswa memberikan masukan terkait desain yang akan di gabungkan dalam label kemasan yang sudah ada.



Gambar 4. (a) Pelaksanaan Edukasi Kepada Mitra Bersama Mahasiswa
(b) Labeling Madu Tuan Muda Tanpa Informasi Nilai Gizi (ING)

Selanjutnya setelah pemilihan desain dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan label madu. Pembuatan label mulai dari tahap mendesain logo dengan menggunakan perangkat Adobe Photoshop, yang selanjutnya dirancang secara keseluruhan dengan melengkapi nama produk, alamat produksi, berat atau isi bersih, nomor perizinan, tanggal kadaluarsa dan tabel informasi nilai gizi. Dengan adanya perancangan label tentunya akan memudahkan dalam mengidentifikasi produk madu tersebut. Ketua perkumpulan peternak lebah madu trigona sangat antusias dan memberikan respon positif terhadap pendampingan ini



Gambar 5. Diskusi dengan pelaku usaha dan mahasiswa untuk labeling ING

Berdasarkan Pedoman Label Pangan Olahan (BPOM 2020), label pangan olahan merupakan setiap keterangan yang berisi informasi terkait pangan olahan dalam bentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada pangan olahan, dimasukkan ke dalam, ditempelkan pada, atau merupakan bagian Kemasan Pangan. Dalam hal ini, jenis label kemasan pangan yang digunakan pada produk madu, yaitu ditempelkan pada kemasan terluar. Desain kemasan yang dibuat untuk kemasan produk madu mencakup label pangan antara lain nama produk, logo produk, berat bersih atau isi bersih, daftar bahan yang digunakan atau komposisi, nama perusahaan dan alamat produsen, tanggal dan kode produksi, tanggal kadaluarsa, halal, dan tabel informasi nilai gizi dapat dilihat pada Gambar 6.

INFORMASI NILAI GIZI		
Takaran saji 15 gram		
JUMLAH PER SAJIAN		TAKARAN SAJI
Energi Total		60 kkal
Energi & Lemak		5 kkal
JUMLAH PER SAJIAN	Takaran Saji	% AKG *
Lemak total	0.5 g	1 %
Lemak jenuh	0 g	0 %
Kolesterol	0 mg	0 %
Protein	3 g	4 %
Karbohidrat Total	10 g	3 %
Serat pangan	4 g	12 %
Total Gula	1 g	
Natrium	0 mg	0 %
Kalium	55 mg	1 %
Vitamin A		0 %
Vitamin C		4 %
Kalsium		0 %
Zat Besi		15 %
*Persen AKG berdasarkan kebutuhan energi 2150 kkal. Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah.		
Perhitungan Nilai Gizi Berdasarkan dari Nutrisurvey		

Gambar 6. Desain Label Informasi Nilai Gizi Produk Madu Trigona

Kemasan yang baik dan mencantumkan ING akan memberikan perlindungan juga kepada konsumen yang mengkonsumsi madu trigona dari Desa Bengkaung. Pengertian Perlindungan konsumen adalah keseluruhan peraturan dan hukum yang mengatur hak dan kewajiban konsumen dan produsen yang timbul dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatur upaya-upaya untuk menjamin terwujudnya perlindungan hukum terhadap kepentingan konsumen. Dalam UU Nomor 8 Tahun 1999, perlindungan konsumen bertujuan untuk: (1) Meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemandirian konsumen untuk melindungi diri; (2) Mengangkat harkat dan martabat konsumen dengan cara menghindarkannya dari eksekusi negatif pemakaian barang atau jasa; (3) Meningkatkan pemberdayaan konsumen dalam memilih, menentukan, dan menuntut hak-haknya sebagai konsumen; (4) Menciptakan sistem perlindungan konsumen yang mengandung unsur kepastian hukum dan keterbukaan informasi serta akses untuk mendapatkan informasi; (5) Menumbuhkan kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya perlindungan konsumen sehingga tumbuh sikap yang jujur dan bertanggungjawab dalam berusaha; (6) Meningkatkan kualitas barang atau jasa yang menjamin kelangsungan usaha produksi barang atau jasa, kesehatan, kenyamanan, keamanan, dan keselamatan konsumen (Asikin *et al.*, 2023; Prawira *et al.*, 2016).

Kegiatan ini memiliki fungsi dan manfaat dalam peningkatan pengetahuan dan praktik mitra UMKM tentang label produk UMKM. Selain itu dapat meningkatkan pengetahuan tentang kandungan gizi seperti vitamin dan mineral dalam produk madu trigona. Berdasarkan hasil pendampingan. Berikut ini hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan untuk membantu Peternak Lebah Madu Trigona di Desa Bengkaung terhadap kurangnya pencantuman pelabelan informasi nilai gizi dalam *packaging* yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan. Penjelasan lebih detail terkait dengan hasil sebelum dan sesudah Tindakan dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Sebelum	Tindakan	Sesudah
1	Peternak lebah madu trigona belum memahami kebutuhan konsumen yang berkaitan dengan kualitas packaging terkait ING	Tim Pengabdian memberikan edukasi mengenai pentingnya kualitas packaging terkait ING dalam suatu produk yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan	Peternak Lebah madu trigona mulai memahami pentingnya mengembangkan kualitas packaging bagi penjualan
2	Peternak lebah belum mengetahui cara mendesain label produk yang sesuai dengan aturan BPOM	Tim pengabdian mengajak berdiskusi peternak lebah madu trigona, format labeling ING sesuai dengan jenis kemasan pada aturan BPOM	Peternakan lebah madu trigona memahami jenis format dan desain labeling ING yang akan digunakan kemasan Madu Trigona

Label pangan umumnya berisi informasi berupa nama atau merek produk, bahan baku, bahan tambahan komposisi, informasi gizi, tanggal kedaluwarsa, isi produk dan keterangan legalitas. Ketentuan mengenai pemberian label pada produk diatur dalam Undang-undang Nomor 7 tahun 1996 tentang pangan. Adapun tujuan label pangan adalah sebagai berikut: (1). Memberi informasi tentang isi produk yang diberi label tanpa harus membuka kemasan; (2). Berfungsi sebagai sarana komunikasi produsen kepada konsumen tentang hal-hal yang perlu diketahui oleh konsumen tentang produk tersebut, terutama hal-hal yang kasat mata atau tak diketahui secara fisik; (3). Memberi petunjuk yang tepat pada konsumen hingga diperoleh fungsi produk yang optimum; (4). Sarana periklanan bagi produsen; (5). Memberi rasa aman bagi konsumen (Klimchuk *et al.*, 2006). Tim pengabdian berharap dengan adanya edukasi dan pendampingan tentang pencantuman Label informasi nilai gizi pada packaging madu trigona dapat meningkatkan penjualan yang signifikan dan selanjutnya dapat mengeluarkan inovasi atau ide-ide baru lainnya.

Tahapan terakhir dalam pengabdian ini yakni evaluasi kebermanfaatan program. Berdasarkan hasil pendampingan dan edukasi (Tabel 1) menunjukkan masalah yang teridentifikasi dapat solusi penyelesaiannya dan peternak lebah madu trigona dan memberikan penilaian sangat setuju bahwa program pengabdian masyarakat yang dilakukan ini sesuai dengan kebutuhan mitra dan menyatakan setuju bahwa terjadi peningkatan pengetahuan mengenai informasi nilai gizi. Mitra pelaku usaha madu trigona dalam kegiatan ini sangat antusias terhadap jenis kegiatan pengabdian masyarakat yang dikembangkan. Antusiasme mitra yang tinggi menunjukkan kegiatan ini berpotensi untuk dilakukan kembali dalam rangka pengembangan produk lainnya di wilayah desa Bengkaung yang memiliki nilai jual lebih.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian berupa pendampingan dan edukasi labeling informasi nilai gizi pada produk madu trigona di Desa Bengkaung, Kab. Batulayar, untuk meningkatkan penjualan produk madu telah berhasil dilakukan dengan baik. Tim pengabdian telah berhasil mengedukasi mitra pentingnya mencantumkan label informasi nilai gizi pada kemasan produk sehingga menambah nilai jual serta melindungi kebutuhan konsumen. Dari kesadaran ini, mitra antusias mengikuti kegiatan pendampingan mendesain label informasi nilai gizi dan tim pengabdian berhasil mewujudkan rancangan label informasi nilai gizi serta kesadaran mitra untuk mengajukan merek dagang padang langkah selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada peserta yang telah terlibat aktif pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih pula kepada pemilik Madu Tuan Muda yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Asikin, Uti, M. Qahar Awaka, Aktaris Nuryanti, Sri Widyastuti, Tiza Yaniza, and Rachmawati. 2023. Sosialisasi Terhadap Kemasan Madu Kelulut Di Kecamatan Sei Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)* 3 (2): 1895–99.
- BPOM. 2018. *Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Label Pangan Olahan. Badan Pengawas Obat Dan Makanan.*
- BPOM. 2020. *Pedoman Label Pangan Olahan.*
- Klimchuk, Marianne, and Sandra A. Krasovec. 2006. *Desain Kemasan.* Jakarta: Erlangga.
- Pangestuti, Retno. 2022. *Mari Membiasakan Membaca Label Pada Makanan Kemasan.* 2022.
- Piringer, Otto G., and Albert L. Baner. 2008. *Plastic Packaging: Interactions with Food and Pharmaceuticals.* Jerman: Wiley-VCH Verlag GmbH & Co. KGaA. 10.1002/9783527621422.
- Prawira, I Kadek Putra Yudha, C Hanny Wijaya, and Endang Prangdimurti. 2016. Korelasi Informasi Nilai Gizi Terhadap Keputusan Pembelian Biskuit Dan Kukis Oleh Konsumen Jakarta Dan Sekitarnya. *Jurnal Mutu Pangan* 3 (2): 138–44.
- Profil Desa Bengkaung. 2022. *Profil Desa Bengkaung.* 2022. <https://bengkaung.desa.id/desa/profile>.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Edisi I. Bandung: Alfabeta.
- TPID Kabupaten Lombok. 2022. "Produk UMKM." 2022. <https://tpid.lombokbaratkab.go.id/>.

